# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara agraris dengan didukung oleh iklim tropis, memiliki tanah yang subur dan sesuai dengan kegiatan pertanian. Keadaan ini menyebabkan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki peran dalam ketahanan pangan nasional. Apalagi sektor pertanian di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan yang mendukung inovasi program pangan pada lahan pekarangan. Pertanian salah satu sumber mata pencaharian masyarakat, terutama daerah pedesaan. Kondisi tersebut di dukung oleh posisi geografis yang memberikan potensi serta ketersediaan sumber daya alam sehingga pembangunan dalam sektor pertanian menjadi hal yang perlu dilakukan.

Pemerintah memberikan dukungan untuk pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan dengan bantuan pemberian dana. Jawa Barat adalah wilayah yang di dominasi oleh sektor pertanian di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup pada kegiatan pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Sektor pertanian memiliki peran untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduk yang dapat mendukung pendapatan ekonomi. Hal ini, diperkuat dengan hasil Sensus Pertanian tahun 2023 (ST2023), yang mencatat bahwa Provinsi Jawa Barat, termasuk wilayah provinsi yang memiliki angka usaha pertanian terbanyak di Indonesia. Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki 3.292.107 (Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2023).

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan data statistik indonesia, jumlah rumah tangga pertanian pada tahun 2023 sebanyak 25 juta lebih (Badan Pusat Statistik Indonesai, 2023). Maka dari itu, Provinsi Jawa Barat dapat lebih maju melalui pengembangan di sektor desa dan masyarakatnya. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi fondasi dalam pembangunan daerah terutama di Jawa Barat yang memiliki karakteristik wilayah pedesaan cukup kuat yang mana sebagaian masyarakat menggantung hidup pada aktivitas pertanian. Banyaknya rumah tangga yang terlibat dalam pertanian menegaskan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar dalam sumber daya manusia dan alam. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang efisien agar bisa memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian tersebut di dukung oleh pemberdayaan wanita yang berperan aktif dalam ketahanan pangan. Melalui proses pemanfaatan lahan pekarangan, wanita mendapatkan peluang untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Tercapainya program tergantung pada cara kelompok mengatur sumber daya yang ada. Pada saat ini, seorang wanita yang sebelumnya berperan sebagai ibu rumah tangga mulai berkontribusi untuk membantu kebutuhan pangan.

Kelompok wanita tani citra salah satu program yang dibentuk oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Program ini memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi dalam memajukan ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah terutama pada kemandirian ibu rumah

tangga, yang menjadi bentuk nyata dalam pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2013. Bahwa, untuk mewujudkan kumpulan petani/peternak, pekebun, yang dibentuk atas dasar kesamaan. Kepentingan dan kesamaan keadaan lingkungan baik dari segi (sosial, ekonomi, sumber daya), hal ini dilaksanakan untuk mengembangkan ketahanan pangan serta mendorong kelembagaan petani untuk terus berkembang.

Sebagai bentuk pemberdayaan wanita dalam sektor pertanian, kelompok wanita tani citra salah satu pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan usaha produktif mereka. Kelompok tersebut termasuk kelembagaan petani yang beranggotakan perempuan maupun ibu rumah tangga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian dalam mendukung kebutuhan rumah tangga. Adanya kelompok wanita tani ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga sehingga beberapa kebutuhan dapur rumah tangga dapat di peroleh dari hasil kelompok wanita tani citra sendiri (Lilis, 2025).

Kelompok Wanita tani citra memiliki peran dalam mendukung ketahanan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Sejak dibentuk pada tahun 2018, kegiatan utama kelompok wanita tani citra ini ialah tanaman hidroponik yang berlokasi di Rancakasumba, RW 14. Tanaman hidroponik ini dilakukan di *grand house* dengan luas sekitar 34 meter persegi, yang terdiri dari berbagai jenis sayuran seperti pakcoy dan selada (Lilis, 2025). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem hidroponik memberikan manfaat karena dapat memenuhi

kebutuhan pangan segar, bergizi, dan terjangkau. Tanaman hidroponik tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga menjadi solusi untuk daerah pemukiman yang terbatas. Tetapi, dalam pelaksanaannya kelompok wanita tani citra masih menghadapi kendala terkait pengelolaan hasil panen, khususnya pada bagian pemasaran (Lilis, 2025).

Dalam pelaksanaannya kegiatan budidaya hidroponik di kelompok wanita tani citra, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kemampuan anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok. Pemahaman dan penerapan teknik budidaya hidroponik belum sepenuhnya merata. Hal ini terlihat dari masih adanya anggota yang membutuhkan arahan dan pendampingan dalam melakukan tahapan budidaya, mulai dari penyemaian benih, pemindahan bibit, perawatan tanaman hingga proses panen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan teknis anggota masih perlu dikembangkan agar kegiatan budidaya dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Pengelolaan hasil panen juga menjadi aspek penting dalam kegiatan kelompok wanita tani citra karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Hasil budidaya yang diperoleh selama ini telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran anggota dan masyarakat sekitar. Pemanfaatan tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi kegiatan pertanian kelompok dalam menyediakan bahan pangan bagi rumah tangga. Namun, pemanfaatan hasil panen masih perlu dikembangkan agar ketersediaan sayuran dari kegiatan budidaya dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga anggota dan warga sekitar.

Karakteristik wanita tani di desa memperlihatkan bahwa perempuan memiliki dua peran yang harus di jalankan, baik itu menjadi ibu rumah tangga atau aktif dalam sektor pertanian untuk membantu kebutuhan keluarga. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai keterbatasan waktu dalam aktivitas sehari-hari, maka dari itu aktivitas di luar rumah seringkali ditentukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan untuk dilaksanakan secara bersama. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota terkait proses tanaman hidroponik dilahan pekarangan menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan di mana keadaan ini terlihat dalam perkembangan kelompok wanita tani citra.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting bagi pengembangan desa karena bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat di dorong untuk aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, pemberdayaan menjadi aspek dalam mewujudkan pengembangan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan desa, pemberdayaan tidak hanya bergantung pada potensi alam yang tersedia, melainkan di pengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan tingkat partisipasi mereka. Wanita tidak hanya menjadi pendukung melainkan juga pelaku utama mendorong aktivitas ekonomi keluarga.

Keadaan tersebut diperlukan strategi pemberdayaan yang mampu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh

kelompok wanita tani citra. Strategi pemberdayaan menjadi penting karena keberhasilan suatu kegiatan kelompok tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya dan sarana yang dimiliki, tetapi juga oleh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kondisi anggota. Melalui upaya strategi pemberdayaan yang terarah, peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dapat dilakukan sehingga mereka mampu mengelola kegiatan budidaya hidroponik secara lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kelompok dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory actions researhc* (PAR) kerena menempatkan anggota kelompok wanita tani citra sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam proses penelitian. Melalui pendekatan *participatory actions researhc* (PAR) ini anggota kelompok berperan sebagai mitra dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelompok wanita tani Citra sendiri. Pendekatan *participatory actions researhc* (PAR) ini di pilih untuk mendorong partisipasi anggota, meningkatkan kapasitas anggota kelompok, dan menghasilkan perubahan dalam kemampuan anggota untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan kelompok wanita tani (KWT) citra.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kelompok wanita tani citra karena memiliki kegiatan pemberdayaan melalui budidaya hidroponik yang memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Kegiatan tersebut masih

menghadapi kendala, terutama pada kemampuan anggota dalam menerapkan teknik budidaya dan mengelola hasil pertanian. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena kegiatan pemberdayaan yang telah berjalan masih memerlukan pengembangan agar dapat memberikan manfaat secara optimal bagi anggota kelompok. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan kelompok wanita tani citra dilaksanakan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas, maka fokus penelitian ialah pada strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani citra dalam ketahanan pangan rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan tersebut salah satunya di bentuk oleh Dinas Ketahanan Pangan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan program tanaman hidroponik dan kemandirian pangan. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan kelompok wanita tani citra dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga?
2. Bagaimana implementasi pemberdayaan kelompok wanita tani citra dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok wanita tani citra dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pemberdayaan kelompok wanita tani citra dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga

2. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan kelompok wanita tani citra dalam ketahanan pangan rumah tangga
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kelompok wanita tani Citra dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan terutama dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam memperbaiki pengetahuan dan keterampilan anggota mengenai metode budidaya hidroponik dalam ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Maka dari itu, kegiatan pemanfatan lahan pekarangan melalui tanaman hidroponik menjadi wujud nyata upaya pemberdayaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

   Penelitian ini juga berhubungan dengan mata kuliah Urban Farming, karena mengangkat konsep pertanian modern yang berfokus pada pemanfatan lahan pekarangan dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan melalui program tanaman hidroponik menunjukkan keterkaitan dengan prinsip urban farming dimana dengan optimalisasi ruang terbatas, kemandirian pangan, serta penerapan praktik pertanian ramah lingkungan. Selain itu, menekankan penguatan pemberdayaan lingkungan melalui program tanaman hidroponik secara berkelanjutan.

Penelitian ini, berkaitan juga dengan mata kuliah manajemen sumber daya manusia. Karena, keberhasilan program sangat ditentukan oleh pengelolaan partisipasi anggota kelompok melalui perencanaan atau pembinaan anggota, sehingga partisipasi anggota berjalan dengan optimal sebagai sumber daya manusia. Dengan demikian, pengelolaan ini mendorong anggota untuk berkontribusi secara maksimal sehingga proses pengelolaan tanaman hidroponik dapat terlaksana dengan lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi yang berguna bagi berbagai pihak baik akademisi atau Masyarakat umum, penelitian ini memberikan pengetahuan terkait strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Wanita tani citra melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan metode hidroponik sebagai ketahanan pangan rumah tangga. Kemampuan dan partisipasi anggota kelompok menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan teori strategi dari Totok Mardikanto dan Soebianto (2019) yang di definisikan sebagai langkah atau tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan atau penerima manfaat yang diyakini, maka dari itu pengertian strategi sering di sebut dengan metode, teknik, atau taktik. Secara konseptual strategi juga diartikan dengan beragam pendekatan yang di antaranya: strategi sebagai suatu rencana, strategi

sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir. selain itu, penelitian ini juga di dukung oleh Teori Edi suharto sebagaimana berikut:

Pada teori strategi pemberdayaan yang di kemukakan oleh Edi Suharto (2005:66-67) strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, dalam pelaksanaanya pendekatan tersebut tetap memiliki keterkaitan dengan kelompok, dengan menghubungkan individu pada sumber daya atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting): mikro, mezzo, dan makro.

a. Aras Mikro, pada aras mikro ini proses pemberdayaan di tujukan pada individu melalui bimbingan, layanan konseling, *stress management* (pengelolaan stress), crisis intervention. Tujuan utamanya ialah memberikan bimbingan atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Pendekatan ini dikenal sebagai metode yang berfokus pada penyelesaian tugas (*task centered ap-proach*).
b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan terhadap suatu kelompok yang dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan media intervensi pendidikan dan pelatihan, umumnya diterapkan sebagai upaya strategi dalam menumbuhkan kesadaran, wawasan atau pengetahuan, keterampilan atau kecakapan serta sikap-individu sehingga mempu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro. Pendekatan ini dikenal juga dengan istilah strategi sistem besar (darge-system strategy), pendekatan ini menargetkan perubahan yang diarahkan pada lingkungan dengan cakupan lebih luas. Perumusan atau penyusunan kebijakan, perencanaan sosial, kegiatan kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, hal tersebut merupakan sejumlah strategi yang digunakan dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar menempatkan klien sebagai individu yang memiliki kompetensi dalam memahami situasi mereka sendiri, serta menempatkan langkah yang sesuai untuk melakukan tindakan.

Strategi ialah suatu cara untuk memanfaatkan tenaga, dana, sumber daya dan peralatan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, juga dapat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efektif sehingga mampu memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan, di mana melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan kekuasaan atau kemampuan kelompok yang rentan dalam masyarakat. sedangkan sebagai pemberdayaan menunjukkan situasi atau hasil yang di peroleh dari perubahan sosial. Pemberdayaan bisa di artikan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam masyarakat sehingga bisa meningkatkan perannya dalam setiap individu, rasa percaya diri, dan memanfaatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan juga memiliki tujuan untuk mambantu

sekelompok agar mendapatkan usaha dan kekuatan dalam mengambil keputusan (Rakib, Agus Syam, 2016) dalam jurnal (Fiona Mariana, et.al, 2023). Dengan demikian, inti proses pemberdayaan ialah aktivitas atau tindakan yang bertujuan mengembangkan potensi individu maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan efektivitas, serta mendorong organisasi untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat secara adil. Maka dari itu, teori Totok Mardikanto di gunakan agar bisa memahami proses strategi pada kelompok wanita tani citra dari perencanaan, implementasi, dan hasil. Sedangkan pada teori Edi Suharto untuk menganalisis cara pemberdayaan itu di laksanakan sehingga kedua teori tersebut dapat menjelaskan bagaimana perencanaan di kelompok wanita tani citra berjalan dan bisa memberikan dampak pada ketahanan pangan rumah tangga.

2. Kerangka Konseptual




**Gambar. 1.1. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini berawal dari terbentuknya kelompok wanita tani citra yang dijadikan sebagai wadah bagi wanita, sehingga dilanjutkan dengan pemanfaatan lahan pekarangan melalui pengelolaan tanaman hidroponik. Tetapi, dalam kegiatan tersebut masih minimnya kemampuan anggota dihadapkan pada anggota kelompok wanita tani citra. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya upaya pemberdayaan agar pemanfaatan lahan dapat berjalan secara optimal serta mampu meningkatkan keterlibatan anggota kelompok.

Dalam penelitian ini, kelompok wanita tani citra berperan sebagai subjek atau pelaksana kegiatan pemberdayaan. Maka dari itu, akan dilakukan pemberdayaan melalui strategi yang di analisis dengan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan pemberdayaan kelompok wanita tani citra pada ketanann pangan rumah tangga, impelmentasi pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan. Pada implementasi stretegi pemberdayaan di kaji dengan aras mikro yang diarahkan kepada individu khususnya anggota kelompok wanita tani citra melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pendampingan dalam pengelolaan tanaman hidroponik. Pada aras mezzo, pemberdayaan dilakukan melalui kelompok, seperti halnya pelatihan, diskusi, kerja sama, sehingga menghasilkan partisipasi yang lebih baik. Sedangkan pada aras makro, strategi pemberdayaan meliputi mendapatkan dukungan dari pemerintah serta memperkuat kebijakan dan jaringan yang mendukung keberlanjutan kegiatan kelompok.

Pada hasil pemberdayaan di kaji berdasarakan perkembangan pengetahuan dan keterampilan anggota, pemanfaatan hasil panen, serta manfaat kegiatan untuk kebutuhan pangan rumah tangga. Dengan demikian, adanya pelaksanaan strategi pemberdayaan diharapkan memperoleh hasil pemberdayaan dengan meningkatnya kemampuan anggota dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui tanaman hidroponik, pengembangan kapasitas anggota, meningkatnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, serta meningkatnya ketahanan pangan rumah tangga dalam kelompok wanita tani citra dan pemanfaatan hasil budidaya.

## F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data bisa dijalankan secara efektif. Maka dari itu, penelitian ini berlokasi di Jl. Babakan Desa Rancakasumba, No.27, RW 04, Kec. Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40382. Penelitian ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu, kelompok wanita tani citra memiliki peran dalam penggunaan lahan pekarangan dengan metode hidroponik, sehingga hal ini mendukung ketahanan pangan dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagian dari hasil panen tersebut diolah kembali menjadi suatu produk. Lebih lanjut, minimnya pengetahuan pada anggota terkait teknik budidaya berdampak pada berjalannya program yang belum optimal, sehingga menjadi objek yang sesuai

untuk mengkaji pelaksanaan strategi pemberdayaan berbasis *participatory actions research (PAR).*

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma di definisikan sebagai konsep yang saling terkait secara logis, di mana menyusun kerangka berpikir yang berperan dalam memahami, menganalisis dan menafsirkan jawaban. Paradigma berkaitan dengan definisi, teori, metode, hubungan atau keterkaitan antar model, dan instrumen yang termasuk didalamnya.

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu paradigma kontruktivisme, paradigma kontruktivisme merupakan paradigma yang menempatkan subjek manusia sebagai pusat dalam proses pembangunan pengetahuan. Pada penelitian ini, proses pembentukan makna dipandang sebagai suatu fenomena yang terjadi secara dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi sosial serta norma budaya. Salah satu ciri utama karakteristik kontruktivisme adalah realitas sosial tidak dapat diukur secara objektif, namun realitas sosial terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi setiap individu. Selain itu, mereka memiliki cara tersendiri untuk memahami dan membentuk pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga muncul berbagai perspektif dan realitas yang berbeda. Penelitian paradigma kontruktivisme berupaya mengamati cara individu maupun kelompok membentuk realitas sosial, serta bagaimana makna sosial terbentuk melalui proses interaksi antar individu (Mulyati et al., 2024).

Penelitian kontruktivisme ini menyesuaikan dengan dinamika sosial yang diamati, karena proses sosial yang dikaji dapat mengalami perubahan dengan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, paradigma kontruktivisme memberikan pemahaman terhadap proses pemberdayaan sebagai hasil struktur sosial yang terbentuk melalui interaksi, kerja sama, dan pengalaman dalam aktivitas kelompok wanita tani sehingga hal ini relevan dengan fokus penelitian.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Action Reseacrh* atau riset aksi melalui pendekatan *Participatory Action Researhc* (PAR). Metode *Participatory Action Researhc* merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk proses belajar dalam mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan nyata masyarakat, dan menghasilkan pengetahuan, serta mendorong perubahan sosial dan keagamaan. Adapun tahapan pelaksanaan *participatory actions research* mencakup beberapa langkah yang dapat di uraikan sebagai beikut (Agus Afandi, 2022):

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan demikian, metode pelaksanaan *participatory actions research* bisa di susun melalui sikluk pergerakan sosial sebagai mana berikut:

1) Tahap *to Know* (Mengetahui Kondisi Riel Komunitas)

Tahap to know merupakan tahap pertama untuk mengidentifikasi kondisi nyata komunitas melalui proses pembauran, pengumpulan data secara mendalam, serta pembentukan kelompok-kelompok informal. Pada Tahap ini berfokus pada upaya membangun kepercayaan, menghimpun

informasi dengan lengkap, dan melakukan pemetaan masalah secara partisipatif.

2) Tahap *to Understand* (Memahami Problem Komunitas)

   Tahap *to Understand* adalah tahap kedua untuk menganalisis persoalan utama komunitas secara mendalam melalui proses *focus group discusion* (FGD). Tahap ini bertujuan untuk mengelompokkan berbagai masalah yang terjadi, serta mengidentifikasi akar persoalan dan sebagai dasar pembentukan program.

3) Tahap *to Plann* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

   Tahap *to plann* adalah tahap yang dilakukan untuk merencanakan aksi pemecahan masalah pada komunitas, Tahap ini ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah harus didasarkan atas rumusan masalah yang terjadi.

4) Tahap *to Act* (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

   Tahap ini adalah tahap implementasi program yang disusun atau direncanakan berdasarkan hasil analisis masalah sejak awal. Maka dari itu, masalah dan Solusi harus sama. Tahap ini menghubungkan kondisi nyata dengan tujuan ideal, sehingga program dapat memberikan dampak positif secara bertahap dan memfasilitasi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan.

5) Tahap *to Change* (Membangun Kesadaran untuk peubahan dan keberlanjutan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang perlu dilaksanakan yaitu mengevaluasi kembali terhadap hasil penelitian dan kegiatan pemberdayaan. Melalui proses refleksi, para pihak dapat mengenali berbagai pembelajaran, menilai kekurangan yang muncul, serta merumuskan langkah lanjutan secara lebih sistematis. Tahap ini juga berperan dalam memperkuat komitmen bersama untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, refleksi tidak hanya menghasilkan pemahaman baru, tetapi juga membangun komitmen kolektif yang menjadikan seluruh proses yang telah dilaksanakan memiliki makna bagi semua pihak yang terlibat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

   a. Jenis Data

   Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Oleh sebab itu, peneliti melakukan metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara yaitu metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang menerapkan metode ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena sosial melalui pemaparan data dan fakta secara menyeluruh dengan bentuk komunikasi yang menggambarkan kondisi subjek penelitian (Rita Fiantika et al., 2022).

   Penelitian kualitatif salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menelaah dan mengetahui perilaku seseorang maupun kelompok serta berbagai gejala sosial dalam kondisi yang berlangsung secara alami.

Melalui pendekatan ini di peroleh data deskriptif dalam bentuk lisan maupun tulisan yang kemudian di analisis dan di narasikan.

Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yang mana berupa informasi tentang upaya penguatan kelompok wanita tani citra dalam pengelolaan tanaman hidroponik, serta keterlibatan anggota. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen serta literatur yang relevan.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang di dapatkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan survei sebagai proses dari pengumpulan data yang di dapatkan dari objek penelitian terkait program yang ada pada kelompok wanita tani citra. Data primer di sebut data utama, karena data tersebut menjadi penentu dalam berhasil atau tidaknya proses penelitian.

Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus dan anggota kelompok wanita tani citra untuk memberikan gambaran dan data terkait kondisi di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini untuk melengkapi dan mendukung informasi yang telah di dapatkan, baik dari penelitian

terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Sebagaimana menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan melalui kegiatan membaca, menelaah dan memahami dari berbagai sumber lain yang berasal dari dokumen penelitian sebelumnya.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

   a. Informan dan Unit Analisis

      Informan merupakan individu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini informan tersebut terdiri atas:

      1) Informan Kunci: Ketua kelompok wanita tani citra, yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kelompok. Serta memberikan latihan kepada para anggota kelompok terkait program tanaman hidroponik melalui pemanfataan lahan pekarangan.
      2) Informan Utama: Anggota kelompok wanita tani citra, yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan tanaman hidroponik dan hasil panen.

   b. Teknik Penentuan Informan

      Penentuan informan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Hal ini merupakan metode pemilihan informan atau narasumber berdasarkan tema penelitian, informan di pilih karena memiliki pengetahuan dan informasi data yang di butuhkan dalam penelitian. Sebagaimana menurut Sugiono, teknik *purposive sampling* adalah metode penentuan informan

yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengetahuan yang luas serta kemampuan yang memadai dibidang yang berkaitan dengan objek penelitian (Rita Fiantika et al., 2022).

6. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi merupakan peninjauan secara cermat. Observasi ialah kegiatan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara langsung terhadap lokasi yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini ialah aktivitas mengamati objek secara langsung atau fenomena untuk memperoleh informasi yang akurat dan sistematis, hal ini bertujuan memahami fenomena yang diamati.

Observasi dilakukan secara langsung pada Kelompok Wanita Tani Citra yang berlokasi di Desa Rancakasumba.

Melalui observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang ada di kelompok wanita tani citra yang dapat dibuktikan secara nyata di lapangan. Observasi difokuskan pada strategi pemberdayaan pada aras mikro dalam meningkatkan kapasitas individu anggota, aras mezzo dalam memperkuat fungsi kelompok, serta aras makro dalam membangun koneksi sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang memiliki tujuan, hal ini melibatkan dua orang, ialah pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (interviewee) berperan sebagai orang yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari informan.

Sebagaimana menurut (Burhan Bungin, 2003:155) bahwa, wawancara adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait individu, peristiwa atau kejadian, aktivitas atau kegiatan, lembaga, motivasi, perasaan, dan aspek lainnya yang melibatkan kedua belah pihak. Metode ini sering digunakan di berbagai penelitian.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus group diccussion* (FGD) adalah proses diskusi yang dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan kelompok individu untuk membahas permasalahan atau topik tertentu. Tujuan utama FGD ialah menyamakan persepsi terhadap topik yang dibahas sehingga menghasilkan kesepakatan. *Focus group diccussion* ini salah satu alternatif dalam penelitian kualitatif dimana data yang dihasilkan berasal dari interaksi sosial selama proses diskusi antara informan yang terlibat.

Dalam penelitian ini *Focus group diccussion* yang terlibat ialah kelompok wanita tani citra, diskusi tersebut berfokus pada strategi pemberdayaan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan program tanaman hidroponik. Maka dari itu,

berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan ialah minimnya kemampuan anggota dalam teknik budidaya. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan di kelompok wanita tani citra, sehingga tidak berjalan secara optimal. Adanya proses diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman terkait praktik tanaman hidroponik, yang mana dapat mendukung program atau kegiatan yang ada kelompok wanita tani citra.

d. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang dapat memberikan dukungan terhadap proses penelitian. Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data berupa dokumen arsip, termasuk juga buku yang membahas teori, gagasan serta sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Menurut penjelasan Sugiyono, triangulasi data adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan menggabungkan berbagai data dari sumber yang telah ada. Dengan demikian, triagulasi sumber, dalam hal ini merujuk pada upaya keabsahan data. Triangulasi data ini dilakukan untuk menguji kesesuaian data atau informasi dengan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang di dapat benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Selain itu triangulasi teknik, trigulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data dengan cara mencari tahu kebenaran informasi dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, peneliti melakukan obserasi langsung ke lokasi kelompok wanita tani citra untuk melihat kondisi nyata yang ada dilapangan terkait pemanfaatan lahan pekarangan malalui tanaman hidroponik, yang mana terdapat kurangnya partisipasi dari anggota sehingga program kurang optimal. Kemudian, malakukan wawancara dengan ketua kelompok wanita tani citra untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam terkait temuan dari observasi. Dengan triangulasi ini peneliti mendapatkan dan menganalisis kesesuaian informasi dan meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi yang bertujuan memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan pendapat Ulber Silalahi, proses analisis data mencakup tiga tahapan kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data secara terstruktur, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan aspek-aspek permasalahan atau fokus penelitian. Melalui proses pengelompokan tersebut, peneliti dapat lebih mudah menentukan bagian

analisis yang dibutuhkan dalam penelitian. Reduksi data dapat dipahami sebagai tahapan pemilihan, penyederhanaan data atau merangkaum data yang di dapatkan dilapangan, proses ini dilaksanakan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian atau *display*

Penyajian data ialah kegiatan penyusunan informasi secara sistematis melalui proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan menentukan tindakan yang diperlukan. Dengan penyajian data terebut, peneliti dapat mengetahui kondisi sosial yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penyajian data dilakukan melalui uraian berbentuk narasi, bagan, berdasarkan temuan penelitian dari wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahapan ini merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilaksanakan melalui penyusunan hasil penelitian dengan mengacu pada hubungan, keterkaitan, yang ditemukan dalam data penelitian. Setelah verifikasi dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yang telah di paparkan dalam bentuk narasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG